

**ANALISIS METODE *ACTIVITY BASED COSTING* DAN METODE
TRADISIONAL TERHADAP PENENTUAN HARGA JUAL KOPI BUBUK
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Industri Kecil Kopi Bubuk Di Kabupaten Lampung Barat)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh :
YUNIATI**

**Npm: 1551030106
Jurusan: Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**ANALISIS METODE *ACTIVITY BASED COSTING* DAN METODE
TRADISIONAL TERHADAP PENENTUAN HARGA JUAL KOPI BUBUK
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Industri Kecil Kopi Bubuk Di Kabupaten Lampung Barat)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

Yuniati

NPM : 1551030106

Program Studi: Ekonomi Syariah (Konsentrasi Akuntansi Syariah)

Pembimbing I : H.Supaijo,S.H.,M.H.

Pembimbing II : Liya Ermawati, S.E.,M.S.Ak

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi Dalam dunia usaha sangat dibutuhkan pencatatan mengenai harga pokok produksi yang dapat di digunakan untuk menentukan harga jual produk.. Banyak orang dilampung barat yang memproduksi kopi bubuk namun tidak mengetahui metode yang tepat untuk menentukan harga jual yaitu metode tradisional dan metode *Activity Based Costing*. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana perbandingan perhitungan biaya menggunakan metode Tradisional dan metode ABC terhadap penentuan harga jual menurut perspektif ekonomi islam?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara menggali data yang bersumber dari lokasi penelitian, penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dan termasuk penelitian komparatif yaitu bersifat membandingkan yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan perhitungan HPP menggunakan Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan HPP pada Koperasi Petani Kopi Agro Panca Bhakti menggunakan metode *Activity based Costing* memberikan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan Metode Tradisional. Tahun 2017 dihitung menggunakan metode tradisional memperoleh HPP sebesar Rp 89.784 dan jika menggunakan metode ABC sebesar Rp 107.741. Tahun 2018 jika dihitung menggunakan metode tradisional memperoleh HPP sebesar Rp 83.208 dan jika menggunakan metode ABC sebesar Rp 99.850..

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode tradisioanal dan *Activity Based Costing* pada Wet Kopi bahwa perhitungan HPP menggunakan metode ABC memberikan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan Metode Tradisional. Tahun 2017 dihitung menggunakan metode tradisional memperoleh HPP sebesar Rp 71.872 dan jika menggunakan metode ABC sebesar Rp 75.788. Jika dihitung dengan metode tradisioanal tahun 2018 memperoleh HPP sebesar RP 97.488 dan dengan metode ABC sebesar Rp 100.507.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan HPP menggunakan metode ABC memberikan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan metode tradisional. Dalam islam jual beli itu pekerjaan yang bagus jika dilandasi dengan kejujuran, mengambil keuntungan juga diperbolehkan dalam menentukan harga jual, menurut perspektif ekonomi islam pengambilan keuntungan itu tidak ada batasnya asal tidak merugikan salah satu pihak, dalam hal ini pengambilan keuntungan sebesar 20% termasuk dalam kategori wajar karena tidak terlalu tinggi dan tidak merugikan salah satu pihak.

Kata kunci : *Activity Based Costing*, Harga Pokok Produksi, Metode Tradisional.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : YUNIATI
NPM : 1551030116
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**ANALISIS METODE *ACTIVITY BASED COSTING* DAN METODE TRADISIONAL TERHADAP PENENTUAN HARGA JUAL KOPI BUBUK MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM(Studi Pada Industri Kecil Kopi Bubuk Di Kabupaten Lampung Barat)**” benar karya asli saya. Kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 04 November 2019
Yang Membuat Pernyataan,

YUNIATI
NPM. 1551030106



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmen Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS PERBANDINGAN METODE TRADISIONAL
DAN METODE ACTIVITY BASED COSTING TERHADAP
PENENTUAN HARGA JUAL KOPI BUBUK MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Industri
Kecil Kopi Bubuk di Kabupaten Lampung Barat)**

Nama : **Yuniati**
NPM : **1551030106**
Jurusan : **Ekonomi Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,


H. Supaijo, S.H., M.H.

NIP. 196503121994031002


Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak.

NIP. 198903072019032020

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Madnasir, S.E., M.S.I

NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmen Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS PERBANDINGAN METODE TRADISIONAL DAN METODE ACTIVITY BASED COSTING TERHADAP PENENTUAN HARGA JUAL KOPI BUBUK MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Industri Kecil Kopi Bubuk di Kabupaten Lampung Barat)”** disusun oleh: **Yuniati, NPM 1551030106**, Program Studi **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada: Hari/Tanggal: **Jum'at, 27 Desember 2019**. Waktu: **08.00-10.00 WIB**, Ruangan: **Dekanat FEBI Lantai 3 Ruang Sidang**

TIM PENGUJI

Ketua : A.Zuliansyah, S.Si., MM.

Sekretaris : Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak.

Penguji I : Prof.Dr.Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A.

Penguji II : H.Supaijo, S.H., M.H.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 198008012003121001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S An Nisaa' : 29)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dari hati yang terdalam, penulis skripsi ini mempersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku bapak Paito dan ibu Tumirah. Yang kuhormati, kusayangi, ku cintai dan ku banggakan, yang menjadi inspirasiku, yang selalu menguatkan, memotivasiku, dan merawatku sepenuh jiwa raganya, serta selalu mendoakan ku agar selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Kakakku Heri Iswanto beserta Ike Hervita (istri) dan Sakri Widodo yang selalu menyemangati dalam menyelesaikan studiku.
3. Kampus tercinta tempatku menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung semoga menjadi perguruan tinggi yang lebih maju dan mencetak anak bangsa yang berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Yuniati, dilahirkan pada 18 juni 1998 di Sekincau Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat purti ketiga dari bapak Paito dan ibu Tumirah. Riwayat pendidikan penulis sebagai berikut:

1. Pendidikan penulis dimulai dari Raudhatul Atfal (RA) Darul Ashkiya' Waspada Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat selesai tahun 2003.
2. Melanjutkan Sekolah Dasar Negeri (SDN) Waspada Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat selesai pada tahun 2009.
3. Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Sekincau Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2012.
4. Melanjutkan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Sekincau Kabupaten Lampung Barat selesai pada tahun 2015.
5. kemudian melanjutkan pendidikan tinggi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang kini sudah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Studi Ekonomi Syariah (Konsentrasi Akuntansi Syariah) pada Fakulatas Ekonomi Bisnis Islam.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamduillahi robbil alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Analisis Perbandingan Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* Terhadap Penentuan Harga Jual Kopi Bubuk Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Industri Kecil Kopi Bubuk di Lampung Barat)**".

Penulisan laporan penelitian ini tentu tidak akan selesai tanpa dorongan dan dukungan banyak pihak. Untuk itu peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku dekan beserta wakil dekan 1,2,dan 3 Fakultas Ekonomi Bisnis islam.
2. Bapak Madnasir, SE, M.S.I, selaku ketua prodi Ekonomi Syariah
3. Ibu Any Eliza S.E, M.Ak selaku Ketua Prodi Akuntansi Syariah.
4. Ibu Liya Ermawati, M.S.Ak selaku pembimbing akademik II dan bapak H. Supaijo S.H., M.H selaku pembimbing I yang telah membimbing, membantu, serta memberikan saran-saran serta kepada penulis sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Terimakasih kepada seluruh dosen fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Raden Intan lampung yang telah memberi motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga menyelesaikan studi.

6. Bapak Abdul Charis selaku ketua Koperasi Petani Agro Panca Bhakti dan Bpk Jamal selaku pemilik industri Wet Kopi yang telah membantu dan meluangkan waktu untuk di wawancarai.
7. Teman-teman seperjuangan jurusan Akuntansi kelas A dan akuntansi angkatan 2015 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.
8. Kelompok KKN 108 Desa Purwodadi Dalam Kecamatan Tahun 2018 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan.
9. Sahabatku Dewi Wahyuni Suhartini S.E, Nurul Intan Syari S.E, Sinta Gusti Yani S.E, Tika Meida Putri S.E, Khusnul Khotimah, Ana Mariana, Puji Astuti, Rani Aprilia P, Yulianti, Alme Era F, Aminah Wati Dewi, Nanik Fitriani, Sunarti yang selalu memberi suport untuk selalu kuat dan menghibur disaat sedih.
10. Terimakasih kepada Ustad suryadi dan Ustadzah Dede Zakiyah selaku pimpinan Pondok Pesantren Nurul Istiqomah Al-musri' 01 yang telah memberi ilmu dan mendidik penulis tanpa pamrih.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang seikhlas-ikhlasnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari Allah SWT.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 2019

Yuniati

1551030106

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	12
F. Batasan Masalah.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Akuntansi	13
2. Konsep Umum Akuntansi Syariah	14
3. Akuntansi Biaya	17
4. Biaya Produksi.....	21
5. Harga Pokok Produksi	23
6. Metode Tradisional	26
7. <i>Activity Based Costing</i>	29
8. Perbedaan Antara Metode Tradisional dan ABC	35
9. Harga Jual.....	36
10. Penentuan Harga Jual	37
11. Penetapan Harga Jual Menurut Islam	38
12. Konsep Harga yang Adil dalam Ekonomi Islam	38
13. Laba	40
B. Tinjauan Pustaka	43
C. Kerangka Berfikir	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	49
B. Pupolasi dan Sampel	49
C. Sumber Data.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum.....	55
1) Koperasi Petani Kopi Agro Panca Bhakti	55
2) Wet Kopi.....	59
2. Hasil Produksi dan Biaya Produksi	
1) Hasil Produksi.....	62
2) Biaya Produksi.....	63

B. ANALISIS DATA

1. Analsiis HPP Berdasarkan Metode Tradisional	71
2. Analisis HPP Berdasarkan Metode ABC.....	74
3. Analisis Perbandingan HPP Metode Tradisional dan ABC..	75
4. Pembahasan.....	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	43
Tabel 4.1 Jumlah Produksi dan Jam Kerja Mesin	62
Tabel 4.2 Jumlah Produksi dan Jam Kerja Mesin	63
Tabel 4.3 Biaya Bahan Baku tahun 2017 dan 2018.....	65
Tabel 4.4 Biaya Tenaga Kerja Langsung tahun 2017 dan 2018	66
Tabel 4.5 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik tahun 2017 dan 2018	67
Tabel 4.6 Biaya <i>Ovehead</i> Pabrik tahun 2017 dan 2018.....	69
Tabel 4.7 Daftar <i>Cost Driver</i> tahun 2017 dan 2018	70
Tabel 4.8 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Tradisioanal Koperasi Petani Kopi Agro Panca Bhakti Dan Wet Kopi tahun 2017 dan tahun 2018.....	71
Tabel 4.9 Tarif BOP/kg pada Koperasi Petani Agro Panca Bhakti tahun 2017 dan 2018.....	72
Tabel 4.10 Tarif BOP/kg pada Wet Kopi tahun 2017 dan 2018	72
Tabel 4.11 Perhitungan BOP/kg dengan metode ABC pada Koperasi Petani Kopi Agro Panca Bhakti tahun 2017 dan 2018.....	73
Tabel 4.12 Perhitungan BOP per Kilo dengan Metode <i>Activity Based Costing</i> pada Wet Kopi tahun 2017 dan 2018	73
Tabel 4.13 Perhitungan HPP/kg dengan Metode <i>Activity Based Costing</i> pada Koperasi Petani Kopi Agro Panca Bhakti dan Wet Kopi tahun 2017 dan 2018.....	74
Tabel 4.14 Perbandingan HPP/kg menggunakan Metode Tradisional dan ABC pada Koperasi Petani Kopi Agro Panca Bhakti dan Wet Kopi tahun 2017 dan 2018.....	75
Tabel 4.15 Laba Usaha Menggunakan Metode Tradisional Koperasi Petani Kopi Agro Panca Bhakti tahun 2017	76
Tabel 4.16 Laba Usaha Menggunakan Metode Tradisonal Koperasi Petani Kopi Agro Panca Bhakti tahun 2018	77
Tabel 4.17 Laba Usaha Menggunakan Metode ABC Koperasi Petani Kopi Agro Panca Bhakti tahun 2017.....	78

Tabel 4.18	Laba Usaha Menggunakan Metode ABC Koperasi Petani Kopi Agro Panca Bhakti tahun 2018.....	79
Tabel 4.19	Laba Usaha Menggunakan Metode Tradisional Pada Wet Kopi Tahun 2017	80
Tabel 4.20	Laba Usaha Menggunakan Metode Tradisional pada Wet Kopi tahun 2018	81
Tabel 4.21	Laba Usaha Menggunakan Metode <i>Activity Based Costing</i> pada Wet Kopi tahun 2017	82
Tabel 4.22	Laba Usaha Menggunakan Metode <i>Activity Based Costing</i> padaWet Kopi tahun 2018	83



DAFTAR GAMBAR

Kerangka Berfikir	48
Struktur Organisasi	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Analisis

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.

2. Metode Tradisional

Akuntansi biaya tradisional adalah yang didesain untuk perusahaan manufaktur dan berorientasi ke penentuan biaya produk dengan fokus biaya pada tahap produksi.¹

3. Metode *Activity Based Costing*

Activity Based Costing adalah pendekatan penentuan biaya produk yang membebankan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya oleh aktivitas.²

4. Penentuan harga jual

Penentuan harga jual adalah jumlah biaya yang dibebankan kepada suatu produk dengan menambahkan laba yang diinginkan.

¹ Mulyadi. *Activity Based Costing System* (Yogyakarta : UPP AMP YKP, 2003), h. 149.

² Rudianto , *Akuntansi Manajemen* (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2013), h.160

5. Penentuan harga jual menurut perspektif ekonomi islam

Mengambil keuntungan dalam menentukan harga jual menurut perspektif ekonomi islam boleh dilakukan sewajarnya yang tidak merugikan salah satu pihak.

6. Industri Kecil

Industri kecil adalah suatu usaha yang tidak tergantung pada pemilik dan manajemennya serta tidak menguasai/mendominasi dimana ia berada.³

7. Kopi Bubuk

Kopi bubuk adalah kopi yang telah di tumbuk atau digiling halus setelah melalui beberapa proses.

Dari penegasan judul diatas dapat dilihat bahwa penelitian ini digunakan menganalisis penentuan harga jual pada produk kopi bubuk menggunakan Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* pada Industri Kecil Kopi Buubk di Kabupaten Lampung Barat.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

Karena banyak dari industri kopi bubuk belum menemukan metode yang tepat untuk menentukan harga jual sehingga mereka menentukan harga jual dengan mengikuti harga pasar lokal di kabupaten lampung

³ Amirullah dan Imam Harjdanto, *Pengantar Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005),h. 91

barat . Oleh karena itu penulis ingin menggunakan cara lain untuk menentukan harga jual yang lebih efektif dibanding dengan menggunakan harga pasar yang saat ini digunakan.

2. Alasan Subjektif

Penulis optimis dapat menyelesaikan skripsi ini karena tersedianya sumber dari literature yang tersedia di jurnal dan data yang diperlukan.

C. Latar Belakang Masalah

Lampung barat adalah salah satu kabupaten di provinsi lampung, Indonesia . ibu kota kabupaten ini terletak di Liwa. Lampung barat mempunyai luas wilayah sebesar 2.141,57 km² dengan kepadatan penduduk 136,86 jiwa/km², lampung barat terdiri dari 15 kecamatan dan 131 desa.⁴ Dengan banyaknya kopi di lampung barat membuat masyarakatnya banyak yang mengolah kopi menjadi kopi bubuk untuk di jual bahkan dijadikan sebagai oleh-oleh khas lampung barat. Salah satu sektor pertanian yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan dikabupaten lampung barat adalah kopi yang diolah menjadi kopi bubuk, namun untuk saat ini harga kopi sedang menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya sehingga hasil dari kopi yang ditunggu masyarakat dalam setahun sekali kurang memuaskan. Jenis kopi lampung barat yang sudah terkenal dunia yaitu Kopi Robusta yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan berpotensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat jika

⁴Wilayah Lampung Barat, Tersedia di https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Lampung_Barat, Diakses Pada 4 Agustus 2019 Pukul 07.53

diolah menjadi kopi bubuk. Industri kecil adalah suatu usaha yang tidak tergantung pada pemilik dan manajemennya serta tidak menguasai/mendominasi dimana ia berada.⁵ Dalam dunia usaha akhir-akhir ini mengalami persaingan global yang sangat ketat sehingga para manajer sangat memerlukan informasi yang sangat akurat sebagai landasan dalam mengambil keputusan terutama dalam menentukan harga jual yang tepat agar menarik minat masyarakat sehingga dapat meningkatkan penjualan dan mendapatkan keuntungan yang sesuai. Mengingat laba merupakan tujuan utama perusahaan maka perhitungan laba sangat dibutuhkan, salah satunya dengan menerapkan ilmu akuntansi karena akuntansi dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk memprediksi kejadian-kejadian masa yang akan datang. Banyak industri kopi bubuk di Lampung Barat yang tidak mengetahui metode yang tepat untuk menentukan harga jual, mereka menentukan harga jual dengan mengikuti harga pasar lokal Lampung Barat yang berlaku. Terdapat dua metode untuk menentukan harga jual yaitu Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing*.

Metode tradisional adalah metode yang hanya memperhitungkan biaya produksi ke dalam biaya produk, biaya pemasaran serta biaya administrasi dan umum tidak diperhitungkan ke dalam biaya produk namun diperlakukan sebagai biaya usaha dan dikurangkan langsung dari laba

⁵ Amirullah dan Imam Harjanto, *Pengantar Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h

bruto untuk menghitung laba bersih usaha.⁶ Sistem akuntansi tradisional dalam melakukan pembebanan biaya overhead pabrik menggunakan cost driver berdasarkan unit. Menurut Hansen dan Mowen Dalam sistem akuntansi biaya tradisional, biasanya diasumsikan konsumsi overhead berhubungan erat dengan jumlah unit yang diproduksi yang diukur dalam jam tenaga kerja langsung, jam mesin, jumlah harga bahan baku per unit yang diproduksi. Dalam sistem *Tradisional Costing*, pembebanan biaya *overhead* pada produk yang dihasilkan menggunakan unit level atau tingkat kegiatan anggaran yang berupa jam kerja langsung (JKL), jam kerja mesin (JKM), upah langsung, bahan langsung, dan unit. Sistem tradisional adalah sistem penentuan Harga Pokok Produksi dengan mengukur sumber daya yang dikonsumsi dalam proporsi yang sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan.⁷ Metode akuntansi biaya Tradisional, biasanya mengalokasikan biaya *overhead* ke produk berdasarkan volume unit produksi, jam kerja langsung, jam mesin, bahkan luas lantai. Dengan memakai cara pendekatan metode biaya Tradisional, Harga Pokok Produksi suatu produk dapat menjadi lebih tinggi atau terlalu rendah karena semua biaya yang dialokasikan berdasarkan volume. Penetapan harga pokok tersebut dapat menyesatkan manajemen dalam mengambil keputusan untuk menentukan harga jual produk tersebut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka terdapat suatu pendekatan

⁶ Mulyadi *Activity Based Cost System* (edisi keenam.cetakan kedua. Yogyakarta: penerbit UP STIM YKPN, 2007). H.99

⁷ Blocher, dkk. (2000). *Manajemen Biaya : dengan Tekanan Strategik*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. H.117

yang mengatasi kekurangan-kekurangan dari metode biaya Tradisional yaitu metode biaya berdasarkan aktivitas yang didalam akuntansi manajemen dinamakan sebagai metode *Activity Based Costing (ABC)*. *Activity Based Costing* adalah pendekatan penentuan biaya produk yang membebankan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya oleh aktivitas yang berlangsung dalam memproduksi suatu produk.⁸

Perbedaan utama penghitungan harga pokok produk antara akuntansi biaya tradisional dengan ABC adalah jumlah *cost driver* (pemicu biaya) yang digunakan. Pada sistem penentuan harga pokok produk dengan metode ABC menggunakan *cost driver* dalam jumlah lebih banyak dibandingkan dalam sistem akuntansi biaya tradisional yang hanya menggunakan satu atau dua *cost driver* berdasarkan unit. Metode *Activity-Based Costing System* (ABC) ini merupakan metode yang dapat memberikan alokasi biaya overhead yang lebih akurat dan relevan. Pada metode ini biaya overhead dapat ditelusuri keaktivitas, bukan ke unit kegiatan seperti pada system tradisional. Kemudian biaya *overhead* pabrik dibebankan ke produk. Metode ini mengasumsikan bahwa yang mengasumsi sumber daya alam adalah aktivitas bukan produk itu sendiri. Dalam hal ini penerapan *Activity Based Costing System* dirancang sedemikian rupa sehingga setiap biaya yang tidak dapat dialokasikan secara langsung kepada objek biaya dibebankan kepada objek biaya

⁸ Rudianto , *Akuntansi Manajemen* (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2013), h.160

berdasarkan aktivitas dan biaya dari setiap aktivitas kemudian dibebankan kepada objek biaya berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas tersebut.

Tabel 1.1

Perbedaan Metode Tradisional dengan ABC

Keterangan	Tradisional	ABC
Fokus	Produk	Aktivitas
Lingkup	Biaya Produksi	Seluruh Biaya
Teknologi	Manual	Teknologi Informasi
Perhitungan Biaya	Satu/dua tahap, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Biaya sumber daya - Biaya produk apabila pusat biaya lain dibuat 	Dua tahap, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Biaya aktivitas berdasarkan pemicu sumber daya - Biaya aktivitas produk/biaya lainnya

Tujuan utama perhitungan biaya yaitu untuk mendapatkan informasi biaya yang demikian yang digunakan untuk menghasilkan harga pokok produksi, kemudian harga pokok produksi digunakan untuk menentukan harga jual yang ditambah dengan keuntungan. Tanpa adanya harga jual yang tepat produsen akan menghadapi bahaya bagi

kelangsungan hidup usaha produksinya. Tanpa harga jual yang tepat usaha produksi akan mengali kerugian antara lain :

- a. Harga jual yang terlalu tinggi menyebabkan para konsumen berpindah ke produk sejenis yang dihasilkan usaha produksi yang lain.
- b. Harga jual yang tidak jauh berbeda dengan harga pokok standar bukan karena permintaan akan produk itu demikian merosot sehingga penetapan harga jual lebih rendah, akan mengharapkan usaha produksi pada posisi yang merugi.

Menurut Ibnu Taimiyah naik dan turunnya harga tidak selaludisebabkan oleh tindakan tidak adil dari sebagian orang yang terlibattransaksi. Bisa jadi penyebabnya adalah penawaran yang menurun akibatinefisiensiproduksi, penurunan jumlah impor barang-barang yangdiminta atau juga tekanan pasar. Karena itu, jika permintaan terhadapbarang meningkat, sedangkan penawaran menurun, harga barang tersebutakan naik. Begitu pula sebaliknya. Kelangkaan dan melimpahnya barangmungkin disebabkan oleh tindakan yang adil atau mungkin juga tindakanyang tidak adil.

Secara umum tujuan di berdirikannya suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan laba.untuk dapat menghasilkan laba perusahaan harus mempunyai produk yang dapat di jual kepada masyarakat. Karena laba merupakan tujuaan utama bagi sebuah perusahaan maka sebuah perusahaan harus mempunyai anggran laba yang dapat digunakan sebagai acuan untuk melihat tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan

laba. Anggaran laba adalah besarnya laba yang ingin diperoleh dalam suatu perusahaan dalam satu periode tertentu dalam masa yang akan datang.⁹

Laba merupakan selisih antara pendapatan dengan beban, sehingga laba dapat mengukur masukan (dalam bentuk beban yang diukur dengan biaya) dan keluaran (dalam bentuk pendapatan yang diperoleh).. Laba kotor tercapai maksimal apabila penjualan bersih lebih besar daripada harga pokok penjualan. Dapat disimpulkan bahwa biaya akan menunjukkan pencapaian laba kotor apabila jumlah penjualan sudah diketahui sebagai salah satu faktor yang menentukan nilai laba kotor perusahaan. Laba merupakan potensi penting bagi pihak eksternal perusahaan.

Koperasi Petani Kopi Agro Panca Bhakti dan Industri Kopi Bubuk Wet Kopi merupakan lokasi penelitian yang di pilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian dalam karya ilmiah ini. Koperasi Petani Kopi Agro panca Bhakti yang terletak Dikecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu koperasi yang memproduksi kopi bubuk. Industri Kopi Bubuk Wet Kopi juga merupakan industri kopi bubuk yang terletak di Talang Panjang Kecamatan Air Dingin Lampung Barat.

. Dalam islam Rasulullah mengajarkan untuk berniaga atau jual beli, dengan penentuan harga jual harus sesuai dengan syariat islam yang tidak mengandung unsur riba. Memilih usaha dan pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan keterampilan serta faktor-faktor lingkungan masing-

⁹ Rudianto, *Penganggaran* (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2009), h. 8

masing. Salah satu bidang pekerjaan yang boleh dipilih ialah berdagang yang sesuai dengan syariat islam.¹⁰ Perdagangan bukan saja halal tapi juga mulia apabila dilakukan dengan jujur dan benar berdasarkan prinsip-prinsip agama yang tidak mengandung unsur riba. dijelaskan dalam Q.S An Nisaa':29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa orang-orang yang beriman tidak boleh memakan harta sesama dengan jalan yang tidak baik atau dengan jalan yang batil, yakni melalui usaha yang tidak diakui oleh syariat, seperti dengan cara riba dan judi serta cara-cara yang lain dengan cara penipuan dan pengelabuan. Rasulullah menganjurkan untuk mencari rezeki dengan cara jual beli atas dasar suka sama suka dan tidak merugikan salah satu pihaknya. Maka dari itu penentuan harga jual harus sesuai dengan syariat islam dan menggunakan metode yang tepat agar tidak berlebihan dalam mengambil keuntungan sehingga tidak merugikan salah satu pihak. Berkaitan dengan latar belakang diatas, perlu dilakukan

¹⁰ Hamzah Ya'qub, *Kode Etik Dagang Menurut Islam* (Penerbit CV. Diponegoro Bandung. 1999), h.34

suatu kajian mengenai Penelitian ini penting dilakukan untuk menunjukkan bahwa ada metode yang lebih baik dalam perhitungan harga pokok produksi dibandingkan menggunakan metode tradisional sehingga perusahaan dapat mengetahui berapa keuntungan yang sebenarnya yang akan mereka dapat dari kegiatan usahanya. Dalam konsep islam, yang paling prinsip adalah harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. Keseimbangan ini terjadi bila antara penjual dan pembeli bersikap saling merelakan . Kerelaan ini ditentukan oleh penjual dan pembeli dan pembeli dalam mempertahankan barang tersebut. Jadi, harga ditentukan oleh kemampuan penjual untuk menyediakan barang yang ditawarkan kepada pembeli, dan kemampuan pembeli untuk mendapatkan harga barang tersebut dari penjual.

Penentuan harga jual yang tepat agar dapat memberikan keuntungan bagi konsumen maupun produsen. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pencatatan dan metode dalam menentyn harga jual dengan judul **Analisis Metode *Activity Based Costing* Dan Metode Tradisional Terhadap Penentuan Harga Jual Kopi Bubuk Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Kecil Kopi Bubuk Di Lampung Barat).**

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana perbandingan perhitungan biaya menggunakan metode *Activity Based Costing* dan Metode Tradisional Terhadap Penenentuan

Harga Jual Pada Koperasi Petani Kopi Agro Panca Bhakti Dan Industri Kopi Bubuk Wet Kopi?

2. Bagaimana Penentuan Harga Jual Menurut Perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui Bagaimana perbandingan perhitungan biaya menggunakan metode *Activity Based Costing* dan metode tradisional terhadap penentuan harga jual pada Koperasi Petani Kopi Agro Panca Bhakti Dan Industri Kopi Bubuk Wet Kopi Di lampung Barat.

Manfaat Penelitian :

1. Sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran bagi para pengolah khususnya dalam perhitungan harga penjalan dan keuntungan yang lebih akurat.
2. Memberikan pengetahuan mengenai penerapan *Activity-Based Costing System* dalam kaitannya dengan penentuan harga penjualan
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan cara penghitungan harga penjualan dengan menggunakan konsep *Activity-Based Costing System*.

F. Batasan Masalah

Dalam penulisan ini, penulis membatasi permasalahan yaitu mengenai perhitungan Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* dengan mengambil laporan produksi produk Kopi Bubuk Pada Koperasi Petani Kopi Agro Panca Bhakti Dan Wet Kopi pada tahun 2017 dan 2018.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Dalam mendukung dan mempermudah memahami maksud dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, diperlukan literatur tentang teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun ulasan dari berbagai literatur mengenai teori tersebut yaitu

1. Akuntansi

Akuntansi adalah sistem pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan keuangan. Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan biaya produksi, dan penjualan produk dan jasa dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadap hasil-hasilnya.¹¹ Akuntansi dalam suatu organisasi/perusahaan dapat dibagi menjadi dua tipe yaitu akuntansi keuangan (*financial accounting*) dan akuntansi manajemen (*management accounting*). Akuntansi keuangan menitikberatkan pada laporan secara menyeluruh tentang keuangan suatu organisasi yang dapat digunakan oleh pihak-pihak ekstern, sedangkan akuntansi manajemen menitikberatkan pada laporan keuangan perbagian dalam suatu organisasi yang dipergunakan oleh pihak intern.¹²

¹¹ Mursyidi, *Akuntansi Biaya* (dicetak dan diterbitkan oleh PT. Refika Aditama, Bandung 2008), h. 9


¹² *Ibid.* h. 11

2. Konsep Umum Akuntansi Syariah

Nilai pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran selalu melekat dalam sistem akuntansi syariah. Ketiga nilai tersebut tentu saja sudah menjadi prinsip dasar yang universal dalam operasional akuntansi syariah. Makna yang terkandung dalam ketiga prinsip akuntansi syariah tersebut adalah

1. Prinsip Pertanggungjawaban (*Accountability*).

Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah yang merupakan hasil transaksi manusia dengan sang Khaliq mulai dari alam kandungan. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan yang telah diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait. Wujud pertanggungjawabannya biasanya dalam bentuk laporan keuangan yang dicatat dengan keadaan yang sebenarnya, seperti pada firman Allah pada Q.S Al-Baqarah : 2

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءٰمَنُوْا اِذَا تَدٰىنْتُمْ بٰدِيْنَ اِلٰى اَجَلٍ مُّسَمًّى فَاَكْتُبُوْهُ
 وَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يٰۤاَبَ كَاتِبٌ اَنْ يَّكْتُبَ كَمَا
 عَلَّمَهُ اللّٰهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِيْ عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللّٰهَ رَبَّهُۥ وَلَا
 يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْۤءًا فَاِنْ كَانَ الَّذِيْ عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيْهًا اَوْ ضَعِيْفًا اَوْ
 لَا يَسْتَطِيْعُ اَنْ يُّمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيْهُ بِالْعَدْلِ.....

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. (Q.S Al-Baqarah/2 : 282)

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa setiap bermuamalah dianjurkan untuk ditulis dengan benar karena setiap perbuatan akan ada pertanggungjawabannya di dunia dan di akhirat seperti pada Q.S Al-Muddatstsir : 38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya : tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya. (Q.S Al-Muddatstsir : 38)

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa setiap diri akan bertanggung jawab atas apa yang di perbuatnya, yang berbuat baik akan mendapat pahala dan yang berbuat kejahatan akan mendapat balasan yang setimpal di dunia maupun diakhirat.

2. Prinsip Keadilan.

Prinsip keadilan tidak saja merupakan nilai yang sangat penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai yang secara inheren melekat dalam fitrah manusia. Hal ini berarti bahwa manusia pada dasarnya memiliki kapasitas dan energi untuk berbuat adil dalam setiap aspek kehidupan. Dalam

konteks akuntansi, menegaskan kata adil dalam Al'Quran Surat An-Nisa : 58)

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (Q.S An-nisa : 58)

secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dicatat dengan benar. Dengan demikian, kata keadilan dalam konteks aplikasi akuntansi mengandung dua pengertian, yaitu : Pertama, adalah berkaitan dengan praktik moral yaitu kejujuran, yang merupakan faktor yang dominan. Tanpa kejujuran ini, informasi akuntansi yang disajikan akan menyesatkan dan merugikan masyarakat. Kedua, kata adil bersifat lebih fundamental (dan tetap berpijak dalam nilai-nilai etika / syariah dan moral).

3. Prinsip Kebenaran.

Prinsip kebenaran ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dari prinsip keadilan. Dalam akuntansi kita akan selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran dan pelaporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai

kebenaran. Kebenaran ini akan menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi.¹³ Seperti pada firman Allah pada Q.S Al-Imran : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

3. Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan biaya produksi, dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadap hasil-hasilnya.¹⁴ Akuntansi biaya merupakan suatu sistem dalam rangka mencapai tiga tujuan utama, yaitu:

- a) Menentukan harga pokok produk atau jasa
- b) Mengendalikan biaya
- c) Memberi informasi sebagai dasar pengambilan keputusan tertentu.

a. Ruang Lingkup Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya menyajikan informasi biaya, baik secara rinci maupun berbentuk rekapitulasi, berdasarkan produk, segmen, unit organisasi atau berdasarkan aktivitas.

¹³ Sri Dewi Aggadini, "Perlunya Akuntansi Syariah Di Lembaga Bisnis (Keuangan) Syariah", Majalah Ilmiah UNIKOM, Vol.8, No. 2, H.136.

¹⁴ Mursyidi....., h .10

b. Biaya dan Klasifikasi Biaya

Biaya diartikan sebagai suatu pengorbanan sumber ekonomi baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya menurut spesifikasi manfaatnya yaitu :

Biaya dapat di golongan menjadi beberapa bagian yaitu

1) Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluarannya

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya misalnya semua biaya yang berhubungan bahan bakar disebut dengan biaya bahan bakar.

2) Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, biaya digolongkan menjadi tiga yaitu:

a) Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

b) Biaya pemasaran merupakan biaya yang dikeluarkan selama pemasaran produk.

c) Biaya administrasi dan umum merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

3) Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

Dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a. Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai.

Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik. Misalnya gaji mandor yang mengawasi pembuatan produk.

4) Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas. Digolongkan menjadi :

a) Biaya Variabel adalah biaya yang jumlah totalnya sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

b) Biaya semivariabel Adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

c) Biaya *semifixed* Adalah biaya tetap untuk volume kegiatan tertentu dan berubah pada volume produksi tertentu.

d) Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap pada kegiatan produksi tertentu. Contohnya gaji direktur produksi.

5) Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya

a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*) biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu tahun.

- b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya dalam pengeluaran tersebut.

Biaya-biaya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) Biaya Bahan Baku

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu produk jadi dalam volume tertentu.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi

3) Biaya *Overhead*

Adalah berbagai biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, tetapi juga tetap dibutuhkan dalam proses produksi, seperti :

- a) Biaya Bahan Pembantu (bahan tidak langsung) adalah bahan tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk tertentu.
- b) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung adalah pekerja yang dibutuhkan dalam proses menghasilkan suatu barang tetapi tidak terlibat secara langsung dalam proses produksi.

c) Biaya Pabrikasi lain adalah biaya-biaya tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk selain biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Contohnya biaya listrik dan air pabrik, biaya telepon, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan bangunan dan sebagainya.

4) Biaya Pemasaran digunakan untuk menampung keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan demi mendistribusikan barang dagangannya hingga ke tangan pelanggan.

5) Biaya Administrasi dan Umum digunakan untuk menampung keseluruhan biaya operasi kantor.¹⁵

4. Biaya Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan proses pembuatan suatu barang menambah nilai barang dari bahan mentah menjadi bahan jadi yang siap untuk di jual. Dalam memproduksi terdapat biaya-biaya yang harus dikeluarkan selama proses produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi dibagi menjadi : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *Overhead pabrik*. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja disebut dengan istilah biaya utama (*prime cost*), sedangkan biaya overhead pabrik sering disebut dengan istilah biaya

¹⁵ Rudianto,....., h.157

konversi (*conversion cost*) yang merupakan biaya untuk mengubah bahan baku menjadi bahan jadi.¹⁶

Terdapat dua jenis metode pengumpulan biaya produksi¹⁷

1. Produksi Atas Dasar Pesanan

Perusahaan yang memproduksi atas dasar pesanan melaksanakan pengolahan produknya atas dasar yang di terima dari pihak pemesan. Contohnya perusahaan percetakan, perusahaan mebel dan sebagainya. perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan mengumpulkan biaya produksinya sesuai pesanan yang diterima yang disebut dengan metode biaya pesanan(*job order cost method*)¹⁸

2. Produksi Atas Dasar Proses

Perusahaan yang memproduksi atas dasar proses melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan gudang. Contoh perusahaan semen, perusahaan pupuk, makanan ternak, bumbu masak dan tekstil. Perusahaan ini mengumpulkan biaya produksinya menggunakan metode biaya pesanan (*process cost method*). Dalam metode ini biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan biaya produksi persatuan produk yng

¹⁶ Mulyadi, *Akuntansi Biaya Edisi 5* (Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2012), h.14

¹⁷ Mulyadi, *Akuntansi Biaya* (diterbitkan dan dicetak oleh PT. Refika Aditama. Bandung 2008), h. 28

dihasilkan. Dihitung dengan cara membagi total biaya produksi pesanan dengan jumlah satuan produk yang bersangkutan.¹⁹

5. Harga Pokok Produksi

a. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga Pokok produksi adalah seluruh biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi, dari mulai bahan baku sampai menjadi suatu produk jadi yang siap dipasarkan.

b. Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi pada suatu perusahaan itu sangat penting karena digunakan untuk pengambilan keputusan. Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan selama pengolahan bahan baku sampai menjadi barang jadi yang siap untuk di jual. Salah satu manfaat penentuan harga pokok produksi yaitu digunakan untuk menentukan harga jual.

c. Komponen Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi terdiri dari tiga biaya produksi yaitu

a) Biaya Bahan Baku Langsung

Adalah bahan yang digunakan dan menjadi bagian dari produk jadi, atau bahan utama dalam proses produksi suatu produk, jika tanpa adanya bahan baku langsung ini tidak akan ada produk yang

¹⁹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya Edisi 5...*, h. 16

dihasilkan.²⁰ Contohnya bahan baku langsung adalah kopi bagi industri kopi bubuk.

b) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Adalah tenaga kerja yang dapat secara langsung merubah bahan baku menjadi suatu produk dan pembebanan biaya dapat ditelusuri pada setiap jenis produk yang dihasilkan²¹. Contohnya pengolah kopi dalam industri kopi bubuk.

c) Biaya Overhead Pabrik

Adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi tetapi tidak langsung melekat pada produk, biaya ini sifatnya hanya membantu. Biaya Overhad pabrik terdiri dari bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, biaya pemeliharaan dan perbaikan peralatan listrik, biaya listrik, air, telpon dan lain-lain.

d. Metode penentuan Harga Pokok produksi

Penentuan harga pokok produk adalah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produkyang dihasilkan dari suatu proses produksi, artinya penentuan biaya yang melekat pada barang jadi dan barang dalam proses.²² Metode penentuan harga pokok produksi ada dua cara yaitu :

²⁰ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*....., h.15

²¹ *Ibid.* h. 15

²² Mursyidi, *Akuntansi Biaya*....., h. 29

1. Metode harga pokok pesanan

Metode harga pokok pesanan umumnya digunakan oleh perusahaan yang sifat produksinya berdasarkan pesanan. Maka proses produksi akan berjalan setelah menerima pesanan dari pembeli. Contoh perusahaan yang menggunakan metode harga pokok pesanan seperti, percetakan buku, studio film, penklaman, rumah sakit, perhotelan, dan sebagainya.

2. Metode harga pokok proses

Metode harga pokok proses umumnya digunakan oleh perusahaan yang sifat produksinya terus-menerus atau metode produksi massal. Contoh perusahaan yang menggunakan metode harga pokok proses seperti, industri tekstil, industri perminyakan, industri semen, industri perakitan maupun perusahaan yang memproduksi suku cadang sederhana.

Penentuan harga pokok produk ada dua cara yaitu:

- a. Metode *Full Costing* adalah penentuan harga pokok produk dengan memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead pabrik* baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel.²³
- b. Metode *Variable Costing* adalah metode penentuan harga pokok produk yang hanya membebankan biaya-biaya

²³ *Ibid*, h. 30

produksi yang bersifat variabel kedalam harga pokok produk.²⁴

6. Metode Tradisional

1) Pengertian Metode Tradisional

Akuntansi biaya dirancang untuk memberikan informasi biaya kepada pihak manajemen yang berguna bagi pembuatan perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengendalian biaya serta perhitungan dari semua biaya-biaya produksi. Menurut Hansen dan Mowen Dalam sistem akuntansi biaya tradisional, biasanya diasumsikan konsumsi overhead berhubungan erat dengan jumlah unit yang diproduksi yang diukur dalam jam tenaga kerja langsung, jam mesin, jumlah harga bahan baku per unit yang diproduksi. Berikut ini merupakan pengertian sistem tradisional menurut beberapa ahli, yaitu :

- a. Metode biaya tradisional membebankan biaya dari bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung pada produk dengan menggunakan penelusuran langsung.²⁵
- b. Perhitungan biaya produk Tradisional hanya menelusuri biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung ke setiap unit output.

2) Konsep Sistem Akuntansi Biaya Tradisional

²⁴ R Bambang Dwi Waryanto Nasrulloh, *Pengaruh Penentuan Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual Pada Industri Kerupuk (Studi Kasus Di UD.Inun Jaya Sampan)* majalah ekonomi ISSN 1411-9501, Vol XVIII, No 2 Des 2016, h.112

Akuntansi Biaya Tradisional hanya memperhitungkan biaya produksi kedalam biaya produk. Biaya pemasaran serta biaya administrasi dan umum tidak diperhitungkan kedalam biaya produk namun diperlakukan sebagai biaya usaha dan diurangkan langsung dari laba bruto untuk menghitung laba bersih usaha.²⁶

3) Kelebihan dari metode Tradisional dalam perhitungan Harga Pokok Produksi, yaitu:

- a. Mudah diterapkan. Metode Tradisional tidak banyak menggunakan pemicu biaya (*cost driver*) dalam membebankan Biaya *Overhead* Pabrik sehingga memudahkan dalam melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi.
- b. Mudah diaudit. Pemicu biaya (*cost driver*) yang tidak banyak akan memudahkan auditor untuk melakukan audit.

4) Kelemahan dari metode tradisional dalam perhitungan harga pokok produksi, yaitu:

- a. Untuk biaya nonproduksi, akuntansi biaya tradisional hanya membebankan ke produk. Beban penjualan, umum dan administrasi diperlakukan sebagai beban periodik dan tidak dibebankan ke produk.
- b. Untuk biaya produksi dan perhitungan biaya berdasarkan proses, akuntansi tradisional membebankan semua biaya produksi ke produk, bahkan biaya produksi yang tidak disebabkan oleh

²⁶ Mulyadi, *Activity Based Cost System* (Edisi Keenam. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Penerbit UP STIM YKPN, 2007). H. 99

produk. Sebagai contoh, sebagian upah untuk keamanan pabrik akan dialokasikan ke produk meskipun upah penjaga keamanan tersebut sama sekali tidak terpengaruh apakah perusahaan memproduksi atau tidak.

- c. Untuk biaya kapasitas tak terpakai, akuntansi biaya tradisional menghitung tarif overhead yang ditentukan di muka dihitung dengan membagi anggaran biaya overhead dengan ukuran aktivitas yang dianggarkan seperti jam kerja langsung.²⁷

- 5) Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan sistem tradisional terdiri dari tiga elemen yaitu, Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik. Pembebanan biaya dari bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung pada produk dengan menggunakan penelusuran langsung. Di lain pihak, biaya *overhead* dibebankan dengan menggunakan penelusuran penggerak dan alokasi (*volume*). Pembebanan *overhead* tradisional melibatkan dua tahap. Pertama, biaya *overhead* dibebankan pada unit organisasi (pabrik atau departemen). Kedua, biaya *overhead* dibebankan pada produk. Biaya *Overhead* Pabriknya dilacak pada produk itu sendiri. Ketepatan pembebanan Biaya *Overhead* Pabriknya tidak menjadi masalah. Pembebanan ini tidak cocok diterapkan untuk perusahaan yang memproduksi beberapa jenis produk. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan sistem

²⁷ Mulyadi, Akuntansi Biaya Edisi 5,h.16

tradisional terdiri dari tiga elemen yaitu, Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik. Pembebanan biaya dari bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung pada produk dengan menggunakan penelusuran langsung.

$$BOP \text{ perunit} = \frac{\text{Total BOP}}{\text{Jumlah unit yang di produksi}}$$

6) *Activity Based Costing*

System *Activity Based Costing* adalah sistem informasi biaya yang berorientasi pada penyediaan informasi lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan personel perusahaan melakukan pengolaan terhadap aktifitas²⁸. Al-Qur'an menjelaskan mengenai "membuat administrasi dan manajemen yang baik, " (QS. Al-Baqarah: 282).

تَأْتِيهَا الذِّكْرُ إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فُكِّتْهُ وَكَتِّبْ بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ لِلْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ.....

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya,"(Q.S Al-Baqarah:282).

Metode *Activity Based Costing* dapat menyediakan informasi perhitungan biaya yang lebih baik dan dapat membantu manajemen mengelola perusahaan secara efisien serta memperoleh pemahaman

²⁸ Mulyadi, *Activity Based Cost System* Edisi Keenam...., h. 40

yang lebih baik atas keunggulan kompetitif, kekuatan, dan kelemahan perusahaan. Sehingga dengan metode *Activity Based Costing* dapat menyajikan informasi harga pokok produk/jasa secara cermat dan akurat bagi kepentingan manajemen.

Sistem informasi ini menggunakan aktivitas sebagai basis serta pengurangan biaya dan penentuan secara akurat biaya produk/jasa sebagai tujuan. Sistem informasi ini diterapkan dalam perusahaan manufaktur, jasa dan dagang.

a. Konsep Sistem *Activity Based Costing*

Ada dua falsafah yang melandasi *Activity Based Costing* yaitu:

1) *Cost Is Caused*

Biaya adalah penyebabnya dan penyebab biaya adalah aktivitas. Pemahaman tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya akan menempatkan personel perusahaan pada posisi dapat mempengaruhi biaya. *Activity Based Costing* berawal dari keyakinan dasar bahwa sumber daya menyediakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas, bukan sekedar menyebabkan timbulnya biaya yang harus dialokasikan.

2) *The causes of cost can be managed*

Penyebab terjadinya biaya (yaitu aktivitas) dapat dikelola. Melalui pengelolaan terhadap aktivitas yang menjadi penyebab terjadinya biaya, personel perusahaan dapat mempengaruhi biaya.

Pengelolaan terhadap aktivitas memerlukan berbagai informasi tentang aktivitas²⁹.

b. Manfaat Pengimplementasian *Activity Based Costing system*

Manfaat Pengimplementasian *Sistem Activity Based Costing*.

Antara lain:

1. Jumlah biaya yang tidak langsung signifikan telah dialokasikan dengan hanya menggunakan satu atau dua pool biaya saja.
2. Semua atau sebagian besar biaya tidak langsung diidentifikasi sebagai biaya tingkat unit output.
3. Produk memerlukan beragam permintaan akan sumber daya karena perbedaan volume, tahap-tahap pemrosesan, ukuran batch atau kompleksitas

Manfaat *Activity Based Costing* (ABC) bagi pihak manajemen perusahaan adalah:

1. Suatu pengkajian sistem biaya ABC dapat meyakinkan pihak manajemen bahwa mereka harus mengambil sejumlah langkah untuk menjadi lebih kompetitif. Sebagai hasilnya, mereka dapat berusaha untuk meningkatkan mutu sambil secara simultan fokus pada pengurangan biaya yang memungkinkan. Analisis biaya ini dapat menyoroti bagaimana mahal proses *manufacturing*, hal ini pada gilirannya dapat memacu aktivitas

²⁹ *Ibid. h. 52*

untuk mengorganisasi proses, memperbaiki mutu, dan mengurangi biaya.

2. Pihak manajemen akan berada dalam suatu posisi untuk melakukan penawaran kompetitif yang lebih wajar.
3. Sistem biaya ABC dapat membantu dalam pengambilan keputusan (*management decision making*) membuat – membeli yang manajemen harus lakukan, disamping itu dengan penentuan biaya yang lebih akurat maka keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen akan lebih baik dan tepat. Hal ini didasarkan bahwa dengan akurasi perhitungan biaya produk yang menjadi sangat penting dalam iklim kompetisi dewasa ini.
4. Mendukung perbaikan yang berkesinambungan (*continous improvement*), melalui analisa aktivitas, sistem ABC memungkinkan tindakan eliminasi atau perbaikan terhadap aktivitas yang tidak bernilai tambah atau kurang efisien. Hal ini berkaitan erat dengan masalah produktivitas perusahaan.
5. Memudahkan penentuan biaya – biaya yang kurang relevan (*cost reduction*), pada sistem tradisional, banyak biaya – biaya yang kurang relevan yang tersembunyi. Sistem ABC yang transparan menyebabkan sumber – sumber biaya tersebut dapat diketahui dan dieliminasi. Dengan analisis biaya yang diperbaiki, pihak manajemen dapat melakukan analisis yang

lebih akurat mengenai volume yang diperlukan untuk mencapai impas (*breakeven*) atas produk yang bervolume rendah.

c. Tingkat Biaya dan Pemicu Biaya ABC

Dalam ABC dasar yang digunakan untuk mengalokasikan biaya *overhead* disebut sebagai penggerak atau pemicu (*driver*). Pemicu sumber daya (*resource driver*) adalah dasar yang digunakan untuk mengalokasikan biaya dari suatu sumber daya ke berbagai aktivitas berbeda yang menggunakan sumber daya. Pemicu biaya terdiri dari:

1. Pemicu aktivitas (*activity driver*)

Suatu dasar yang digunakan untuk mengalokasikan biaya dari suatu aktivitas ke produk, pelanggan, atau objek biaya final (*final cost object*) lainnya. Kata final mengacu pada langkah terakhir dalam alokasi biaya.

2. Pemicu tingkat unit (*unit level driver*) Merupakan ukuran aktivitas yang bervariasi dengan jumlah unit yang diproduksi dan dijual. Pemicu tingkat unit merupakan satu-satunya dasar alokasi yang berkaitan dengan volume yang digunakan dalam ABC. Contoh pemicu tingkat unit adalah jam tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja langsung, jam mesin, berat bahan baku langsung, biaya bahan baku langsung, jumlah komponen bahan baku, total biaya utama, total biaya langsung, dan jumlah unit yang diproduksi.

3. Pemicu tingkat batch (*batch level driver*). Ukuran aktivitas yang bervariasi dengan jumlah batch yang diproduksi dan dijual. Contoh dari pemicu tingkat batch adalah persiapan, jam persiapan, pesanan produksi, dan permintaan bahan baku.
4. Pemicu tingkat produk (*product level driver*). Ukuran aktivitas yang bervariasi dengan jenis produk yang diproduksi dan dijual. Contoh dari pemicu tingkat produk adalah perubahan desain, jam desain, dan jumlah komponen berbeda yang diperlukan (disebut "jumlah dari nomor/kode komponen").

Activity Based Costing mengakui aktivitas, biaya aktivitas, dan pemicu aktivitas pada tingkatan agregasi (*level of aggregation*) yang berbeda dalam satu lingkungan produksi. Beberapa tingkatan biaya dan pemicu dapat terjadi atas tingkatan produk. Hal ini mencakup tingkat lini produk, tingkat proses, tingkat departemen, dan tingkat pabrik. Hampir semua penerapan *Activity Based Costing* mengakui hanya salah satu dari kategori-kategori tersebut, yaitu tingkat pabrik.

d. *Cost Driver*

Merupakan faktor utama yang memicu munculnya suatu biaya. Ketika *cost driver* berubah, maka total biaya juga berubah. Contoh, jam tenaga kerja langsung adalah pemicu langsung biaya tenaga kerja langsung. Pemicu biaya (*cost driver*) adalah setiap aktivitas

yang menyebabkan suatu biaya dikeluarkan. Biasanya pemicu biaya mencerminkan keluaran aktivitas.³⁰

e. Mekanisme Pendesainan *Activity Based Costing System*

Terdapat dua tahapan pembebanan biaya *overhead* dengan metode ABC yaitu : Biaya *overhead* dibebankan pada aktivitas – aktivitas.

Dalam tahapan ini diperlukan 5 langkah yang dilakukan yaitu :

- 1) Mengidentifikasi aktivitas.
- 2) Menentukan biaya yang terkait dengan masing – masing aktivitas
- 3) Mengelompokkan aktivitas yang seragam menjadi satu.
- 4) Menggabungkan biaya dari aktivitas yang dikelompokkan.
- 5) Menghitung tarif per kelompok aktivitas (homogeen cost pool).
- 6) Membebankan biaya aktivitas pada produk³¹

7) Perbedaan antara Akuntansi Biaya Tradisional dengan *Activity Based Costing*

Beberapa perbandingan antara sistem biaya tradisional dan sistem biaya *Activity Based Costing* (ABC) adalah sebagai berikut: :

1. Sistem *Activity Based Costing* (ABC) menggunakan aktivitas

Aktivitas sebagai pemacu biaya (*cost driver*) untuk menentukan seberapa besar konsumsi *overhead* dari setiap produk. Sedangkan sistem biaya tradisional mengalokasikan biaya *overhead* secara

³⁰ Simamora. H, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Edisi III Stard Date Publiser, 2013), h. 123

³¹ Warindrani, Krisna. *Akuntansi Manajemen* (Jakarta : PT. Graha Ilmu, 2006), h. 27

arbitrer berdasarkan satu atau dua basis alokasi yang non representatif.

2. Sistem *Activity Based Costing (ABC)* memfokuskan pada biaya, mutu dan faktor waktu. Sistem biaya tradisional terfokus pada performansi keuangan jangka pendek seperti laba. Apabila sistem biaya tradisional digunakan untuk penentuan harga dan profitabilitas produk, angka-angkanya tidak dapat diandalkan.
3. Sistem *Activity Based Costing (ABC)* memerlukan masukkan dari seluruh departemen persyaratan ini mengarah ke integrasi organisasi yang lebih baik dan memberikan suatu pandangan fungsional silang mengenai organisasi.
4. Sistem *Activity Based Costing (ABC)* mempunyai kebutuhan yang jauh lebih kecil untuk analisis varian dari pada sistem tradisional, karena kelompok biaya (*cost pools*) dan pemacu biaya (*cost driver*) jauh lebih akurat dan jelas, selain itu *Activity Based Costing (ABC)* dapat menggunakan data biaya historis pada akhir periode untuk menghitung biaya aktual apabila kebutuhan muncul.

8) Harga Jual

Harga Jual adalah biaya yang diminta atau seharusnya diminta oleh penjual. ada tiga tipe konsep yang dapat digunakan untuk penentuan harga jual dengan pendekatan "*cost plus*" tersebut, yaitu:

- a) Konsep biaya total Berdasarkan konsep biaya ini, harga jual ditentukan dari biaya total: biaya produksi + biaya pemasaran +

biaya administrasi dan umum, ditambah dengan jumlah laba yang diinginkan oleh perusahaan pengertian *markup* menurut konsep biaya total ini adalah laba yang diinginkan.

- b) Konsep biaya produk Berdasarkan konsep ini, harga jual ditentukan dari biaya produksi ditambah dengan *mark-up*, pengertian mark-up menurut konsep biaya produk ini adalah laba yang dikehendaki + biaya pemasaran + biaya administrasi dan umum. Presentase “markup” dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{persentase mark up} = \frac{\text{Laba yang dikehendaki} + \text{Biaya Pemasaran} + \text{Biaya Adm umum}}{\text{Biaya Produksi}}$$

- c) Konsep Biaya Variabel

Berdasarkan konsep ini, biaya variabel (biaya produksi variabel + biaya pemasaran variabel + biaya administrasi umum variabel) ditambah dengan *mark-up*. Pengertian mark-up dalam hal ini adalah laba yang dikehendaki ditambah semua biaya yang bersifat tetap.

9) Penentuan Harga Jual

Salah satu metode untuk menentukan harga jual adalah *costplus pricing* atau harga jual barang adalah penentuan harga jual dengan

cara menambah laba yang diharapkan atas biaya penuh masa yang akan datang untuk memperoleh barang atau jasa.³²

Menetapkan harga jual adalah salah satu problem yang pasti harus dihadapi oleh suatu perusahaan. Perusahaan harus menetapkan harga jual yang sesuai dimana perusahaan harga jual harus lebih besar dari biaya produksi namun juga harga jual tidak boleh terlalu tinggi agar menarik minat pembeli, agar penjualan sesuai dengan keinginan perusahaan dan memperoleh laba yang sesuai.

10) Penentuan Harga Jual Menurut Islam

Menurut Rachmat Syafe'I harga hanya terjadi pada akad yakni sesuatu yang direlakan dalam akad, baik lebih besar atau lebih sedikit maupun sama dengan nilai barang. Biasanya harga di jadikan penukar barang yang di ridhoi oleh kedua pihak yang akad.³³ Jika penentuan harga dilakukan dengan memaksa maka itu tidak dibenarkan agama. Namun jika harga itu menimbulkan suatu keadilan bagi seluruh masyarakat, maka hal ini diperbolehkan.³⁴

11) Konsep Harga yang Adil dalam Ekonomi Islam

Islam sangat menjunjung tinggi keadilan(al-'adl/justice), termasuk juga dalam penentuan harga. Terdapat beberapa terminologi dalam bahasa arab yang maknanya menuju kepada harga yang adil ini. Antara lain: si'r al-mitsl, tsaman al mitsl dan qimah al-'adl. Ibnu Taimiyah sering

³² Mulyadi, Akuntansi Biaya Edisi 5...., h.18

³³ Rachmad Syafe'I " *Harga Dalam Perspektif Islam*", mazahib, Vol. IV, No.1 juni 2007. h. 93

³⁴ *Ibid.* h. 93

menggunakan dua terminologi dalam pembahasan harga ini, yaitu: 'iwad al mits (equivalen compensation/ kompensasi yang setara). Ia mengatakan: “ Kompensasi yang setara akan diukur dan ditaksirkan oleh hal-hal yang setara dan dan itulah esensi keadilan(nafs al-‘adl)”. Dimanapun ia membedakan antara dua jenis harga, yaitu harga yang tidak adil dan terlarang serta harga yang adil dan disukai, dan mempertimbangkan harga yang setara itu sebagian harga yang adil. Penentuan harga haruslah adil, sebab keadilan merupakan salah satu prinsip dasar dalam semua transaksi yang islami. Bahkan, keadilan seringkali dipandang sebagai inti sari dari ajaran islam dan dinilai Allah sebagai perbuatan yang lebih dekat dengan ketakwaan.

Konsep mekanisme pasar dalam Islam dibangun atas prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Ar-Ridha, yakni segala transaksi yang dilakukan haruslah atas dasar kerelaan antara masing-masing pihak (freedom contract). Hal ini sesuai dengan al-Qur'an Surat an- Nisa' ayat 29 yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”(QS: An-Nisa': 29)

2. Berdasarkan persaingan sehat (fair competition). Mekanisme pasar akan terhambat bekerja jika terjadi penimbunan (ihtikar) atau monopoli. Monopoli setiap barang yang penahanannya akan membahayakan konsumen atau orang banyak.

3. Kejujuran merupakan pilar yang sangat penting dalam Islam, sebab kejujuran adalah nama lain dari kebenaran itu sendiri. Islam melarang tegas melakukan kebohongan dan penipuan dalam bentuk apapun. Sebab, nilai kebenaran ini akan berdampak langsung kepada para pihak yang melakukan transaksi dalam perdagangan dan masyarakat secara luas.
4. Keterbukaan (transparancy) serta keadilan (justice). Pelaksanaan prinsip ini adalah transaksi yang dilakukan dituntut untuk berlaku benar dalam pengungkapan kehendak dan keadaan yang sesungguhnya.

12) Laba

Laba adalah selisih antara pendapatan yang diterima perusahaan dari pelanggan atas penjualan barang atau jasa yang dihasilkan dengan pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang atau jasa tersebut.³⁵ Keuntungan menurut Ibnu Khaldun yaitu jumlah nilai yang tumbuh dan berkembang dalam perdagangan. Majelis Ulama Fiqh yang terkait dalam Organisasi Konferensi Islam (OKI) dalam pertemuan kelima di Kuwait dari tanggal 1-6 Jumadil Ula 1409H, (bertepatan dengan 10-15 Desember 1988M) telah melakukan diskusi tentang pembatasan keuntungan para pedagang. Mereka membuat ketetapan sebagai berikut:³⁶

³⁵ Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2013, h.2

³⁶ Adiwarman Karim, *Fiqh Ekonomi Keuangan Islam* (Jakarta: Darul Haq, 2004), h.82

- a. Hukum adalah hal yang diakui oleh nash dan kaidah-kaidah syari'ah adalah membiarkan umat bebas dalam jual beli mereka, dan mengoprasikan harta benda mereka dalam bingkai syari'ah islam yang penuh perhatian dengan segala kaidah didalamnya.
 - b. Terdapat banyak dalil ddalam ajaran islam yang mewajibkan segalamu'amalah bebas dari hal-hal yang haram, seperti penipuan, kecurangan, manipulasi, memanfaatkan ketidaktahuan, oarang lain, memanipulasi keuntungan (memonopoli penjualan), yang kesemuaya adalah mudharat bagi masyarakat umum maupun kalangan bebas.
 - c. Tidak ada standarisasi dalam pengambilan keuntungan yang mengikat para pedagang dalam melakukan berbagai transaksi jual beli mereka. Hal itu dibiarkan sesuai kondisi dunia usaha secara umum dan kondisi pedagang dan kondisi komoditi barang dagangan, namun dengan tetap memperhatikan kode etik yang disyari'atkan dalam islam, seperti sikap santun, qona'ah, toleransi dan memudahkan.
 - d. Pemerintah tidak boleh ikut campur dalam menentukan standar harga, kecuali kalau melihat adanya ketidakbenaran dipasar dan ketidakbenaran harga karena berbagai faktor yang dibuat-buat. Dalam kondisi demikian, pemerintah boleh turut campur dengan
-

berbagai sarana yang memungkinkan untuk mengatasi berbagai faktor dan sebab ketidakberesan dan kenaikan harga.

Menurut syariat tidak ada batasan dalam menentukan keuntungan. Keuntungan bisa saja banyak. Bisa pula sedikit. Kecuali sudah ada batasan harga di pasaran dengan harga tertentu, maka tidak boleh konsumen dikelabui saat itu. Bahkan sudah sepantasnya si pedagang memberitahukan pada pelanggannya bahwa barang ini ada dengan harga sekian dan sekian namun harga yang ia patok adalah sekian. Seorang mukmin hendaknya memudahkan saudaranya, ia tetap suka meskipun mendapat keuntungan sedikit. Kecuali jika suatu saat kondisi berubah, barang yang ada berubah atau naiknya harga barang karena sedikit pasokannya atau ada sebab lainnya sehingga keuntungan mesti di tambah tetapi tidak berlebihan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
 كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S An Nisaa” : 29)

Berdasarkan ayat diatas, aktivitas jual beli/perniagaan harus berdasarkan suka sama suka antara pihak penjual dan pembeli, para ulama

menyatakan bahwa harga yang berlaku dipasaran sudah seyogyanya dibiarkan berlaku selaras dengan dinamika pasar, tidak sepatasnya siapapun merekayasa harga yang berlaku. Bila barang banyak, sedangkan permintaan sedikit, secara otomatis harga akan turun, begitu juga sebaliknya.

B. Tinjauan Pustaka

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Silviana Agustami dan dedi irawan (Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 2 (1), 2014, 261-268 261)	Analisis Perbandingan Sistem Tradisional Dengan Sistem <i>Activity Based Costing</i> Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Di Pt. Pindad (PERSERO)	Perbandingan antara HPP sistem tradisional dengan sistem ABC di PT. Pindad departemen <i>marine equipment</i> tahun 2012 menunjukkan perbedaan bahwa rata-rata HPP berdasarkan sistem ABC lebih besar dibandingkan dengan sistem tradisional yang telah digunakan. Penelitian ini menggambarkan bahwa sistem tradisional yang telah digunakan lebih dahulu memberikan nilai atau jumlah biaya produksi yang lebih rendah jika

			dibandingkan dengan jumlah biaya yang muncul menggunakan sistem <i>Activity Based</i> . ³⁷
2	Aminatul Farihah dan Retno Murni Sari (<i>Jurnal PETA e-ISSN 2528-2581 Vol. 1 No.1, Juli 2016</i>)	Analisis <i>Activity – Based Costing System</i> Dalam Menentukan Harga Jual Produk	Dari perhitungan beban pokok produk dan harga jual terdapat perbedaan jumlah yang diperoleh antara sistem ABC dan sistem Tradisional. Perbedaan itu disebabkan karena dalam tradisional hanya menggunakan cost driver jam mesin, sedangkan ABC menggunakan cost driver unit produksi, pemakaian bahan baku, jam kerja langsung, luas bangunan dan jam mesin. Dengan menggunakan ABC dapat memperbaiki perhitungan beban pokok produk dalam menentukan harga jual ³⁸
3	Rebecca Kapojos, Jullie J. Sondakh, Stanley	Penerapan Metode <i>Activity Based Costing</i> Dalam Penentuan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan HPP

³⁷ Silviana Agustami, “Analisis Perbandingan Sistem Tradisional Dengan Sistem *Activity Based Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi di Pt. Pindad (Persero)”. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2 (1), 2014, h.268

³⁸ Aminatul Farihah, Retno Murni Sari, “Analisis *Activity – Based Costing System* Dalam Menentukan Harga Jual Produk”, *Jurnal PETA e-ISSN 2528-2581 Vol. 1 No. 1, Juli 2016*.h.54

	Kho Waladouw (Jurnal EMBA Vol.2 No.2 Juni 2014, Hal. 1120- 1129)	Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Roti Lidya Manado	menggunakan ABC memberikan hasil yang lebih tinggi dari cara tradisional pada perusahaan Roti Lidya. Sistem tradisional memberikan perhitungan harga HPP yang lebih rendah dibandingkan dengan metode <i>Activity Based Costing</i> , dikarenakan perhitungan dengan sistem tradisional hanya menggunakan satu <i>cost driver</i> sehingga banyak terjadi distorsi biaya dan menghasilkan perhitungan HPP yang tidak relevan. Perusahaan sebaiknya mengevaluasi kembali sistem pembebanan biaya dalam menentukan HPP. ³⁹
4	Marina Windriasari (<i>Simki-Economic Vol. 01 No. 01 Tahun 2017 ISSN : BBBB-BBBB</i>)	Analisis Penerapan Metode <i>Activity Based Costing</i> Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Roti Pada Ud. Ganysha	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan HPP menggunakan metode ABC memberikan hasil yang lebih tinggi dari cara

³⁹ Rebecca Kapojo, Jullie J. Sondakh dan Stanley Kho Waladouw, "Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Roti Lidya Manado", *Jurnal EMBA Vol.2 No.2 Juni 2014*,h.1120

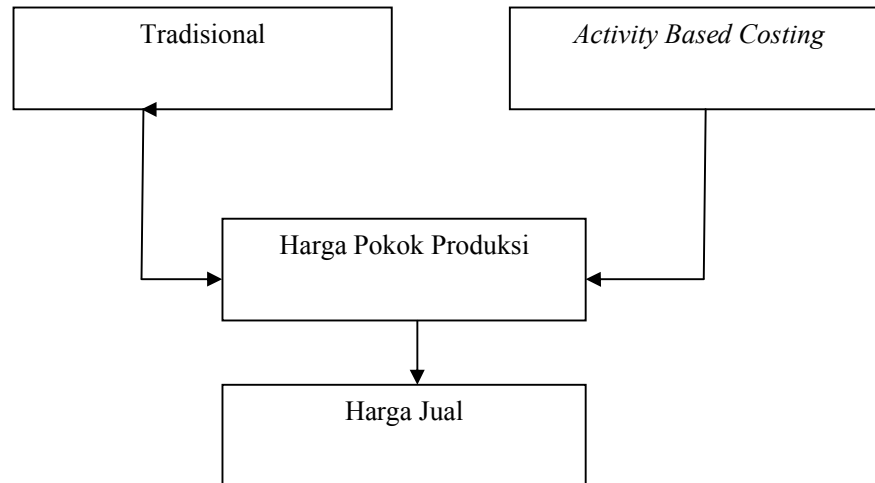
		Kediri 2016	tradisional pada perusahaan Roti UD. Ganysha Kediri. Sistem tradisional memberikan perhitungan HPP yang lebih rendah dibandingkan dengan metode ABC, dikarenakan perhitungan dengan sistem tradisional hanya menggunakan satu <i>cost driver</i> sehingga banyak terjadi distorsi biaya dan menghasilkan perhitungan HPP yang tidak relevan. Perusahaan sebaiknya mengevaluasi kembali sistem pembebanan biaya dalam menentukan HPP ⁴⁰ .
5	Dewi Hartati, skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis 2016	Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Tradisional Dan Metode <i>Activity Based Costing</i> (Studi Kasus Pada Pt. Siaar Binuus Aluminium Di	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT. Sinar Bintang Aluminium tahun 2015 dengan Metode Tradisional dibandingkan Metode <i>Aclivily Based Cosling</i> memberikan hasil

⁴⁰ Marina Windriasari, Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Roti Pada Ud. Ganysha Kediri 2016, *Simki-Economic Vol. 01 No. 01 Tahun 2017 ISSN : BBBB-BBBB*, h.3

		Kabupaten Banyuasin)	yang lebih besar untuk produk Periuk no 10 dan Periuk no.1 1, sedangkan untuk produk Kualo no 18 dan Kualo no.20 memberikan hasil yang lebih kecil. Selisih untuk produk Periuk no. 10 sebesar Rp.1 044,9 dan selisih untuk Periuk no. II sebesar Rp.265,58 sedangkan selisih untuk produk Kualo no.18 sebesar Rp 3.575,88 dan selisih untuk Kualo no.20 sebesar Rp,9.186,64. ⁴¹
--	--	----------------------	---

⁴¹ Dewi Hartati, skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis 2016, "Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Tradisional Dan Metode *Activity Based Costing* (Studi Kasus Pada Pt. Sinar Bintang Aluminium Di Kabupaten Banyuasin) ". h. 70

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1

Dari kerangka diatas dapat memberi gambaran bahwa teradapat perbandingan perhitungan menggunakan menggunakan metode Tradisional dan metode *Activity Based Costing* yang menghasilkan harga pokok produksi yang kemudian digunakan untuk menentukan harga jual.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Amirullah dan Imam Harjdanto, *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.

Blocher, *Manajemen Biaya : dengan Tekanan Strategik*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2000.

Mulyadi, *Activity Based Cost System*, Edisi Keenam. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Penerbit UP STIM YKPN, 2007.

Mulyadi, *Activity Based Costing System*, Yogyakarta : UPP AMP YKP, 2003.

Mulyadi, *Akuntansi Biaya* (diterbitkan dan dicetak oleh PT. Refika Aditama. Bandung 2008).

Mulyadi, *Akuntansi Biaya Edisi 5*, Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2012.

Mursyidi, *Akuntansi Biaya* (dicetak dan diterbitkan oleh PT. Refika Aditama, Bandung 2008).

Rachmad Syafe'I , *Harga Dalam Perspektif Islam*, mazahib, Vol. IV, No.1 juni 2007.

Rudianto , *Akuntansi Manajemen*, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2013.

Rudianto, *Penganggaran*, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2009.

Simamora. H, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Edisi III Stard Date Publisir, 2013.

Sueratno, lincoln arsyad, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu YKPN, 2008.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung :alfabeta, 2016.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi*. Jakarta: Rieka Cipta, 2010.

Warindrani, Krisna. *Akuntansi Manajemen*, Jakarta : PT. Graha Ilmu, 2006.

Ya'qub Hamzah, *Kode Etik Dagang Menurut Islam*, Penerbit CV. Diponegoro Bandung. 1999.

Jurnal

Agustami Silviana, Analisis Perbandingan Sistem Tradisional Dengan Sistem *Activity Based Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi di Pt. Pindad (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2 (1), 2014.

Farihah Aminatul Retno,Murni Sari, “Analisis *Activity – Based Costing System* Dalam Menentukan Harga Jual Produk”, *Jurnal PETA* e-ISSN 2528-2581 Vol. 1 No. 1, Juli 2016.

Hartati Dewi, skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis 2016, Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Tradisional Dan Metode *Activity Based Costing* (Studi Kasus pada Pt. Sinar Bintang Aluminium di Kabupaten Banyuasin) .

R Bambang Dwi Waryanto Nasrulloh, Pengaruh Penentuan Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual Pada Industri Kerupuk (Studi Kasus Di UD.Inun Jaya Sampan) *majalah ekonomi* ISSN 1411-9501, Vol XVIII,No 2 Des 2016.

Rebecca Kapojo, Jullie J. Sondakh dan Stanley Kho Waladouw, Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Roti Lidya Manado, *Jurnal EMBA* Vol.2 No.2 Juni 2014.

Sri Dewi Aggadini, “Perlunya Akuntansi Syariah Di Lembaga Bisnis (Keuangan) Syariah”, *Majalah Ilmiah UNIKOM*, Vol.8, No. 2.

Windriasari Marina, Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Roti Pada Ud. Ganysha Kediri 2016, *Simki-Economic* Vol. 01 No. 01 Tahun 2017 ISSN : BBBB-BBBB.

Wawancara

Bpk Abdul Charis ketua Koperasi Petani Kopi Agro Panca Bhakti, Lampung Barat, 19 agustus 2019

Bpk Jamal pemilik industri kopi bubuk Wet Kopi, Lampung Barat 16 agustus 2019

Sumber Online

Wilayah Lampung Barat, Tersedia di https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Lampung_Barat, Diakses Pada 4 Agustus 2019 Pukul 07.53